

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA IPIEMS Surabaya

Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya merupakan ide-ide beberapa pakar dan pemerhati pendidikan di Surabaya dalam rangka untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia.

Pada tanggal 05 oktober 1969 Daniel hanaedi membentuk wadah pendidikan yang diberi nama Institut Pendidikan Ilmu Eksakta Menengah Surabaya yang disingkat menjadi IPIEMS. Pada tahun 1969 sampai dengan 1972, kegiatan pendidikan IPIEMS masih dalam bentuk pendidikan non formal, dan tempatnya berada di sebuah gang yang kecil di jalan Kalianyar Kulon XI nomor 2 Surabaya.

Kemudian pada tanggal 01 Maret 1973, pendidikan IPIEMS berpindah lokasi yang agak besar di Jalan Makam Peneleh no. 46 Surabaya dan pada waktu itu pendidikan IPIEMS masih dalam bentuk atau bersifat non formal, yang dalam perkembangannya di kenal oleh masyarakat Surabaya disebutkan sebagai Bimbingan Belajar.

Karena besarnya tuntutan masyarakat agar dapat menampung siswa-siswi jurusan Ilmu sosial baru lah IPIEMS pada hari Selasa, tanggal 24 Agustus 1976

berubah menjadi Yayasan Pendidikan IPIEMS dengan akta pendirian nomor 34 pada Notaris Maria Martha Lomanto. Setelah itu pada tahun 1976 sampai dengan 1982 LBB IPIEMS mulai di kembangkan dengan membuka cabang di daerah sekitar pulau Jawa antara lain : Malang, Semarang, Yogyakarta, Jakarta, Bandung dan Jember.

Yayasan IPIEMS baru memiliki tempat yang paten sekitar tahun 1980, hal ini karena telah di bangunnya kampus IPIEMS di Jalan Raya Menur no. 125 Surabaya. Kemudian pada tahun 1980 lahirlah SMA IPIEMS dan pada waktu itu juga gedung SMA IPIEMS mulai dibangun, kemudian pada bulan Juli 1983 SMA IPIEMS Surabaya resmi mulai beroperasi, kemudian menyusul pada bulan Juli 1987 berdiri pula SMP IPIEMS.

Pada awal kemunculannya SMA IPIEMS telah membuka 2 progam yakni :

1. Progam IPA
2. Progam IPS

Hal ini sesuai dengan kurikulum 1975. Pasang surut perkembangan SMA IPIEMS sejak didirikan hingga memsuki era 2000-an adalah suatu hal yang tidak terlalu merisaukan seiring dengan perubahan kebijakan dan persaingan global, dan diterpa oleh krisis ekonomi yang berkepanjangan, namun demikian SMA IPIEMS tetap mampu berdiri tegak dan tetap mampu menghasilkan lulusan yang

berkualitas yang telah tersebar ke berbagai perguruan tinggi Negeri / Swata ternama di seluruh Indonesia.

Pada awal berdirinya hingga menjelang akhir tahun 1988, SMA IPIEMS masih menyangand **STATUS TERCATAT**, berkat kerja keras, loyalitas serta dedikasi yang tinggi oleh para pengelola pendidikan di SMA IPIEMS, maka pada tanggal 10 february 1989, SMA IPIEMS mendapatkan pengakuan dari pemerintah dengan **STATUS DISAMAKAN**.

Sejak berdirinya SMA IPIEMS telah berperan besar dalam memaksimalkan daya serap para pendidiknya dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan segenap aktivitas akademiknya telah memberikan kontribusi besar pula terhadap pembangunan SMA IPIEMS dibidang akademik, mental, dan spritual kepada para peserta didik. Belajar dari pengalaman sebelumnya, SMA IPIEMS terus menggali potensi yang ada dengan memberikan ruang dan kesempatan yang seluas-luasnya pada guru, karyawan, serta peserta didik untuk lebih meningkatkan kualitas diri, penataan administrasi pendidikan lebih profesional, pembangunan dan perbaikan infrastuktur penunjang, maka tidaklah mengherankan jika pada tanggal 25 Januari 2005 SMA IPIEMS berubah status menjadi **STATUS TERAKREDITASI A** yang berakhir sampai dengan tanggal 25 Januari 2009.

Dengan berbagai kekurangan dan kelebihan yang dimiliki SMA IPIEMS beserta segenap perangkatnya terus berpacu dengan ruang dan waktu, lebih

berorientasi pada peningkatan mutu sumber daya manusia hingga mampu mengelola sekolah yang lebih berkualitas, maka pada tanggal 28 Nopember 2009 SMA IPIEMS kembali memepertahankan ststus **TERAKREDITASI A** dengan peningkatan perolehan nilai akreditasi yang cukup signifikan, hal ini adalah sebuah prestasi yang patut di banggakan.

Dalam perkembangan selanjutnya, SMA IPIEMS telah menerapkan diri untuk memberrlakukannya kurikulum tingkat satuan pembelajaran (KTSP). Dan saat ini beberapa sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik sudah ditata. Sekarang secara keseluruhan SMA IPIEMS memiliki 1050 siswa, 67 guru dan fasilitas pendidikan yang mendukung pembelajaran, dengan harapan SMA IPIEMS di masa mendatang dapat menjadi salah satu alternatif masyarakat sebagai lembaga pendidikan swasta di Surabaya.⁵²

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya

Di dalam suatu lembaga khususnya di lembaga pendidikan pasti mempunyai visi dan misi sekolah yang jelas, karena dengan adanya hal tersebut lembaga sekolah akan berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan saat pendiri tersebut mendirikan lembaga pendidikan. Adapun visi dan misi Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya sebagai berikut :

⁵² Wawancara dengan Dra. Ninik Sulastri (Waka Humas), tanggal 20 juni 2011

Visi Sekolah :

“Prima dalam layanan, unggul dalam prestasi dengan membangun budaya belajar yang kondusif bagi pengembangan kepribadian siswa yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK sehingga mampu menjawab tantangan zaman”

Indikator Visi :

1. Tersedianya sarana Pra-sarana yang dibutuhkan
2. Daya serap siswa meningkat
3. Unggul dalam perolehan UAN
4. Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di SPMB / PTN
5. Unggul dalam aktivitas keagamaan
6. Unggul dalam Lomba Karya Ilmiah Remaja
7. Unggul dalam even-even olahraga
8. Unggul dalam Lomba kesenian, ktrelampilan komputer
9. Unggul dalam kedisiplinan
10. Unggul dalam Sistem Informasi Sekolah

Misi Sekolah :

1. Meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran yang terprogram guna meningkatkan prestasi belajar
2. Meningkatkan kualitas pelayanan kegiatan kesiswaan agar siswa lebih berpacu dalam pengembangan diri

3. Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan melalui kegiatan-kegiatan pengembangan karier
4. Meningkatkan kualitas layanan kegiatan pendalaman Iman dan Taqwa terhadap Tuhan YME melalui kegiatan – kegiatan keagamaan yang di anut setiap siswa agar terbentuk siswa yang berakhlak tinggi dan berkepribadian mulia
5. Mengembangkan dan menumbuhkan kegiatan yang berwawasan IPTEK sebagai bekal siswa kelak di dunia kerja
6. Memperkaya sumber belajar melalui internet dan media lainnya untuk menunjang proses pembelajaran
7. Meningkatkan fungsi komputer sebagai sarana penunjang pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS)
8. Melaksanakan manajemen Partisipatif Stake Holders / komite sekolah dengan sekolah.⁵³

3. Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya

Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya menerapkan sistem pembelajaran SIP. Pembelajaran pagi dilaksanakan mulai pukul 06.30 s.d. 11.15 WIB. Dan pembelajaran siang dilaksanakan mulai pukul 12.30 s.d. 17.25 dengan konsentrasi penambahan pelajaran sebagai berikut :

⁵³ Sumber dari mencatat dokumen SMA IPIEMS

- a. Kelas X : Matematika, Bahasa Inggris, Sastra Indonesia, IPA
- b. Kelas XI IPA : Matematika, Bahasa Inggris, Sastra Indonesia dan IPA
- c. Kelas XI IPS : Matematika, Bahasa Inggris, Sastra Indonesia dan IPS
- d. Kelas XII : Materi UNAS dan SPMB⁵⁴

4. Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dengan adanya sarana dan prasarana dapat menunjang terbentuknya suasana yang memberikan dorongan pada anak dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu sedapatnya keadaan sarana prasarana harus diusahakan semaksimal mungkin untuk membrikan dan menciptakan situasi belajar yang inspiratif sehingga dapat memberikan rangsangan pada anak agar bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya adalah sebagai berikut :

Untuk menunjang proses pembelajaran, fasilitas yang dimiliki SMA IPIEMS :

- 28 ruang kelas pembelajaran yang ideal dan ber-AC
- 1 laboratorium Fisika, Kimia, dan Biologi
- 1 laboratorium komputer yang terkoneksi internet dan Wifi
- 1 laboratorium bahasa

⁵⁴ Sumber dari mencatat dokumen SMA IPIEMS

- 1 ruang multimedia
- Ruang perpustakaan dengan 5000 referensi
- Ruang broadcasting
- Musholla
- Wi-fi area⁵⁵

5. Struktur Yayasan Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya

Adapun struktur kepengurusan operasional yayasan pendidikan IPIEMS Surabaya sebagai berikut :

Tabel 1

Struktur Pengurus Yayasan Pendidikan IPIEMS

Ketua :	Daniel Hanaedi
Sekretaris :	Meliasa
Bendahara :	Ermien Setyawati S
Tim IPIEMS Pusat :	Antares Hanaedi
Anggota :	<ol style="list-style-type: none"> 1. LEWIS Kurniawan Hanaedi 2. Ermien Setyawati 3. Ali Machfud, ST

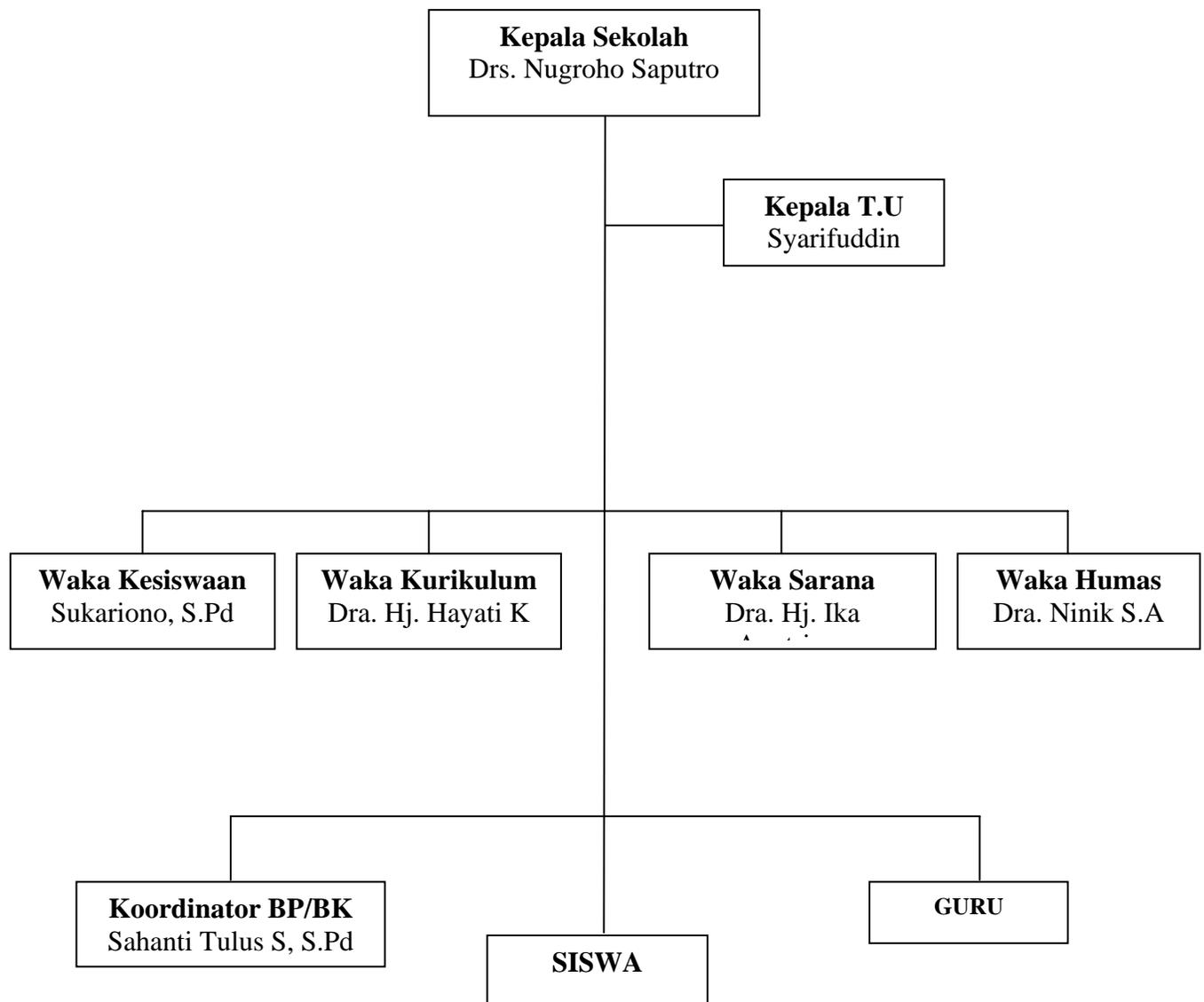
(sumber: Dokumentasi Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya 2010/2011)

Adapun struktur organisasi Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya sebagai berikut :

⁵⁵ Sumber dari mencatat dokumen SMA IPIEMS

Tabel 2

Struktur Organisasi SMA IPIEMS Surabaya



➤ **Keadaan Guru**

Guru merupakan hal pokok yang harus ada dalam suatu sekolah guru adalah sebutan bagi seorang pendidik dilembaga pendidikan atau sekolah, baik tingkat dasar maupun tingkat atas. Dan guru juga adalah merupakan mereka yang mempunyai keahlian dibidang keilmuan masing-masing, tetapi tidak menutup kemungkinan memahami sedikit tentang ilmu-ilmu yang lain.

Kualitas dan kuantitas tenaga pengajar atau pendidik perlu dilihat, sudah memenuhi kriteria seorang guru atau belum, Kalau belum mari kita tingkatkan dengan belajar.

Adapun jumlah tenaga pengajar di SMA IPIEMS Surabaya beserta staf tenaga ada 80 orang, antara lain sebagai berikut :

Tabel 3

Data Guru SMA IPIEMS Surabaya

No.	Nama	Mengajar	Jabatan
1	Drs. Nugroho Saputro	Geografi	Kepala sekolah
2	Drs. Pudio Santoso	Bahasa & Sastra Indonesia	Guru
3	Drs. Syaifullah Yasid	PAI	Guru

4	Prasadja. PA, BA	Bahasa & Sastra Indonesia	Guru
5	Dra. Hj Ika Ayutrisna	Fisika	Waka Sarana
6	Drs. Sunaji	PAI	Guru
7	Drs. Mariskan Antonius	Bahasa & Sastra Indonesia	Guru
8	Drs. Yassin Elyakim	P. Ag Kristen	Guru
9	Drs. Budijanto Hamzah	Sejarah	Guru
10	Dra. Tutik Hidayati	Bahasa & Sastra Indonesia	Guru
11	Dra. Hayati Kriyarini	Matematika	Waka Kurikulum
12	Dra. Ninik Helen	Kimia	Guru
13	Dra. Ninik Sulastri	Sejarah	Waka Humas
14	Dra. Hindun Suryani	Sosiologi	Guru
15	Drs. Suyono	Biologi	Guru
16	Y. Agus Wiyanto, BA	P. Ag Katolik	Guru
17	Dra. Dewayanti K	B.Ingggris/ Conversation	Guru
18	Dra. Sri Rahayu	Pkn	Guru
19	Tri Sudik Wiyono, S.Pd	Ekonomi	Guru
20	Sukariono, S.Pd	Pend. Jaskes	Waka Kesiswaan
21	Agus Salim, S.Pd	B. Inggris	Guru

22	Wahyu Dwi Cahyani, S.Pd	Ekonomi	Guru
23	Wuryoso, S.Pd	Sejarah	Guru
24	Hertiningsih D.P, S.Pd	Matematika	Guru
25	Fatihudin, S.Pd	Matematika	Guru
26	Yusriyah Yuniwati, S.Si	Biologi	Guru
27	Sahanty Tulus Satiti, S.Pd	BP/BK	Koor. BP/BK
28	Afrilin Sulfiani, S.Pd	BP/BK	Guru
29	Budi Santoso, ST	T.I.K	Guru
30	Drs. I. ketut Artha	P.Ag Hindu	Guru
31	Muhsinin, S.Pd	B.Ingggris/ Conversation	Guru
32	Himatul Khoiroh, S.Pd	B.Ingggris/ Conversation	Guru
33	Kurmiyati, S.Pd	Pkn	Guru
34	Agus Heru, S.Pd	Seni dan Budaya	Guru
35	Agar Wijayanti, S.Pd	Bahasa & Sastra Indonesia	Guru
36	Tri Cahyo Putranto, S.Pd	Bahasa & Sastra Indonesia	Guru
37	Agus Budi Setiawan, S.Pd	Bahasa & Sastra Indonesia	Guru
38	Masturi, S.Th.I	PAI	Guru
39	Ana Cindy, M.pd	Pkn	Guru
40	Khoiriyati Nur'aini, S.Pd	B.Ingggris/	Guru

		Conversation	
41	Dian Purwanto, S.Pd	Matematika	Guru
42	Rian Kurnia D, S.Sos	Sosiologi	Guru
43	Titin Utami, S.Pd	B.Ingggris/ Conversation	Guru
44	Sentot Diono, S.Pd	Sejarah	Guru
45	Nurul Amin, S.Pd.I	Pendewasaan Iman Islam	Guru
46	Dra. Teti Darwaetningsih	Biologi	Guru
47	Diah Apriliza Chitrawidya, ST	Kimia	Guru
48	Beny Wahyudi, SE	Ekonomi/ T.I.K	Guru
49	Drs. Warsono	Matematika	Guru
50	Dewi Purbayani, S.Pd	Conversation	Guru
51	Ir Eko Arief Pujiono. BA	Fisika	Guru
52	Arifa Pranoto, S.Pd	Kimia	Guru
53	Adinda Ratih P, S.Psi	BP/BK	Guru
54	Dra. Sumiati	Ekonomi	Guru
55	Dyah Nita Kusumawati, S.Si	Fisika	Guru
56	Agus Purnomo, S.Pd	Pend. Jaskes	Guru
57	Drs. Nasrullah Umar	Pendewasaan Iman Islam	Guru
58	Milatul Hanafiyah, S.Sos	Sosiologi	Guru
59	Ita Kristianawati, S.Pd	Geografi	Guru

60	M. Amir Syarifuddin, S.Pd	Seni dan Budaya	Guru
61	M. Danang Bachtiar, S.Pd	Ekonomi	Guru
62	Hermawan, S.Kom	T.I.K	Guru
63	Arief Pamuji Atmoko, S.Pd	Geografi	Guru
64	Drs. Semino	Conversation	Guru
65	Sofi Astuti, S.Pd	Matematika	Guru
66	Dra. Agustin Handayani	Seni dan Budaya	Guru
67	Dra. Pudio Santoso	Pend. Jaskes	Guru

(sumber: Dokumentasi Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya 2010/2011)

Tabel 4

Data karyawan SMA IPIEMS Surabaya

No.	Nama	Status / Jabatan
1	Syarifuddin	Ka. T.U
2	Supiyon	Kasir
3	Imam Suprijono	T.U
4	Supeno	T.U
5	Wajib	Perpustakaan
6	Budiono	Lab. Bahasa
7	Awang Supriyadi	T.U
8	Kurnia Ifi Herdianto	Lab. IPA
9	Arief Ikhwan Faqih	Lab. Komputer

10	Sukadi	Umum
11	Sularto	Umum
12	Solik	Umum
13	Tri Endang Martinary	-

(sumber: Dokumentasi Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya 2010/2011)

Tabel 5

Data Wali Kelas SMA IPIEMS Surabaya

KELAS	NAMA
X.1	Beny Wahyudi, SE
X.2	Drs. Suyono
X.3	Dra. Agustin Handayani
X.4	Dra. Dewayanti K
X.5	Dra. Teti Darwaetiningih
X.6	Dra. Tutik Hidayati
X.7	Ita Kristianawati, S.Pd
X.8	Muhsinin, S.Pd
X.9	Agus Purnomo, S.Pd
X-10	Adinda Ratih P, S.Psi
XI IPA 1	Dian Purwanto, S.Pd
XI IPA 2	Agus Budi Setiawan, S.Pd
XI IPA 3	Dra. Sri Rahayu

XI IPA 4	Yusriyah Yuniwati, S.SI
XI IPS 1	Agar Wijayanti, S.Pd
XI IPS 2	Rian Kurnia D, S.Sos
XI IPS 3	Himatul Khoiroh, S.Pd
XI IPS 4	M. Danang Bachtiar, S.Pd
XI IPS 5	Kurmiati, S.Pd
XII IPA 1	Arifa Pranoto, S.Pd
XII IPA 2	Afrilin Sulfiani, S.Pd
XII IPA 3	Titin Utami, S.Pd
XII IPA 4	Dra. Ninik Helen
XII IPS 1	Sahanty Tulus Satiti, S.Pd
XII IPS 2	Tri Cahyo Putranto, S.Pd
XII IPS 3	Masturi, S.Th.I
XII IPS 4	Khoiriyati Nur'aini, S.Pd
XII IPS 5	Dra. Hindun Suryani

(sumber: Dokumentasi Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya 2010/2011)

B. Penyajian Data dan Pembahasan

Penyajian data adalah uraian tentang data-data yang telah diperoleh penulis dalam analisa skripsi.

Dalam penyajian data ini peneliti akan menyajikan data mengenai pendidikan soft skill melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohisan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di SMA IPIEMS Surabaya. Data ini

berdasarkan hasil observasi, interview, dan dokumentasi dan catatan lapangan saat peneliti melaksanakan penelitian.

1. Penerapan Pendidikan *Soft Skill* melalui ekstrakurikuler SKI (Seksi Kerohanian Islam)

Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan menghasilkan out put siswa yang berwawasan keilmuan dan memiliki kecakapan hidup (*life skill*) sekaligus membentuk kepribadian siswa (*soft skill*) dan juga beriman dan berakhlakul karimah.

Dalam progamnya, SMA IPIEMS memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang lumayan banyak di bandingkan dengan sekolah-sekolah swasta pada umumnya. Tujuan ekstrakurikuler disini adalah untuk membina, meningkatkan, mengembangkan bakat, pengembangan diri, minat, kemampuan siswa dan sebagai bekal kemampuan siswa ketika kelak terjun di dunia kerja. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMA IPIMES dan sekaligus yang akan menjadi obyek peneliti yaitu kegiatan ekstrakurikuler SKI (Seksi Kerohanian Islam). SKI baru di resmikan menjadi bagian kegiatan ekstrakurikuler pada tahun 2000-an. SKI merupakan sebuah wadah bertukar pikiran antar siswa yang beragama Islam dan sebuah ekstrakurikuler yang mempunyai tujuan besar untuk menyiapkan anggotanya agar dapat bersaing dalam hal IPTEK maupun IMTAQ di era Globalisasi. Di bawah ini merupakan susunan pengurus SKI :

SUSUNAN PENGURUS SKI SMA IPIEMS SURABAYA
TAHUN 2010-2011

Pengarah	: Drs. Nugroho Saputro (Kepala SMA IPIEMS)	
Penanggung Jawab	: Sukariono, S.Pd (Waka Kesiswaan)	
Pembina	: Drs. Syaifullah Yazid	
	Drs. Sunaji	
	Masturi, S.Th.I	
	Nurul Amin, S.Pd.I	
	Khoiriyati Nur'aini, S.Pd	
Ketua SKI	: Amida Intan	(XI IPA 3)
Wakil Ketua	: Mayta Ayu P.	(XI IPA 2)
Sekretaris 1	: Nur kamiliyah F	(XI IPA 2)
	2 : Anisah Mutiara Z	(X-10)
Bendahara 1	: Yuni Kurniawati	(XI IPA 1)
	2 : Anisa Kadina	(X-4)

Di dalam ekstrakurikuler ini tidak hanya diajarkan tentang agama saja, tetapi juga diajarkan cara bersosialisasi, berorganisasi, cara berdiskusi secara ilmiah dan yang jelas tidak mendoktrin. Kegiatan SKI dalam waktu belakangan ini adalah sebagai berikut :

1. Pengajian keliling

Pengajian keliling adalah program lama yang rutin dilakukan setiap satu minggu sekali dan sering dilaksanakan di rumah siswa IPIEMS, peserta pengajian keliling tidak hanya anggota SKI tetapi siapa saja dapat mengikutinya.

2. Fosil raja

Fosil raja adalah singkatan dari forum studi Islam remaja, fosil raja merupakan sebuah forum diskusi yang cukup besar, dengan peserta forum yang banyak, satu materi dalam fosil raja dilaksanakan dalam satu hari tetapi juga bisa sampai dua hari tergantung bobot yang dibahas pada forum diskusi tersebut.

3. Sei-Q

Sei-Q adalah singkatan dari spritual emosional intelektual quotion, sei-Q hampir sama dengan fosil raja akan tetapi kegiatan ini tidak sampai dilaksanakan dalam satu hari karena pokok pembahasannya mencakup semua permasalahan yang ada dalam lingkungan sekitar. Peserta sei-Q dibagi menjadi dalam beberapa kelompok dengan jumlah tidak terlalu banyak sekitar 4-6 orang. Setiap kelompok diskusi dibimbing oleh satu orang penyaji atau narasumber.

4. Latihan Khutbah / ceramah

Kegiatan ini biasanya dilakukan pada hari minggu pagi dan langsung didampingi oleh pembina atau pemateri dalam ekstrakurikuler SKI.

5. Keputrian

Keputrian adalah kegiatan yang membahas seputar remaja putri dalam bentuk diskusi, masalah kodrat perempuan bangsa dan masalah-masalah yang dialami wanita sebagai seorang muslimah, kegiatan ini biasanya dilakukan ketika para siswa laki-laki melakukan sholat jum'at sedangkan perempuan yang beragama muslim di sunnahkan mengikuti kegiatan ini.

6. Mading

Kegiatan ini biasanya dilakukan pada minggu pertama di awal bulan, tujuannya adalah menampung kekreativitasan para anggota SKI agar karyanya bisa diapresiasi banyak pihak.

7. BTQ

BTQ adalah singkatan dari baca tulis al-Qur'an. BTQ ini merupakan program pemerintah yang mengharuskan ada di setiap sekolah menengah. Adapun tujuannya untuk menampung para siswa yang ingin belajar membaca al Qur'an atau menulis ayat-ayat al Qur'an. Siapa saja boleh mengikutinya tidak harus dari anggota SKI sendiri.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar anggotanya sangat antusias ketika mengikuti sebuah kegiatan yang di sebutkan di atas, memang ada beberapa yang kelihatan suntuk namun tidak banyak dan karena kepintaran para crew-nya kebanyakan kegiatan yang dilakukan oleh SKI sangat menarik dan tidak membosankan. Ini disebabkan materi atau permasalahan yang dibahas adalah seputar remaja yang sedang hangat (hot gossip) namun selalu

dilandasi oleh nilai-nilai keIslaman. Hal inilah yang menjadi magnet besar dalam perkembangan organisasinya.

Kegiatan yang ada didalamnya biasanya ditempatkan pada aula atas, namun ada sebagian yang dilakukan di luar, sebagian kegiatan yang dilakukan di luar adalah sei-Q yang terkadang dilakukan di beberapa taman dalam kota (tidak menentu agar tidak jenuh). Kebanyakan kegiatannya diadakan pada pagi hari ketika sekolah libur atau pas hari minggu.⁵⁶

Sebenarnya untuk apa tujuan awalnya, sehingga seksi kerohanian siswa ini dibentuk menjadi sebuah kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa SMA IPIEMS Surabaya. Pertanyaan itu yang selalu muncul dalam benak peneliti. Kemudian peneliti mencari tahu akan alasan tersebut akhirnya ada beberapa guru dan juga bagian dari pembina SKI yang dengan senang hati memberitahukannya.

Dalam hal ini beberapa guru memberikan tanggapannya, di antaranya yaitu Drs. Syaifullah Yazid menjelaskan :

“Kenapa sih mas SMA Ipiems membuka ekstra SKI ini ? Mas kan tau sendiri, di zaman yang udah semrawut ini moral anak-anak sekarang g’ karu-karuan. Oleh sebab itu di butuhkan suatu wadah bagi siswa di sekolah untuk di beri arahan atau pengetahuan tentang agama agar moralnya g’ tambah rusak mas. Dan tujuannya SKI ini adalah untuk membentuk siswa agar menjadi muslim sejati, ga’ pinter soal pelajaran

⁵⁶ Hasil observasi dari kegiatan ekstrakurikuler SKI di SMA IPIEMS

umum aj akan tetapi juga IMTAQnya juga maju. Kalo IMTAQnya dapat otomatis moralnya kan juga baik mas.”⁵⁷

Dari penjelasan di atas dapat di ketahui tujuan di bentuknya SKI di SMA IPIEMS Surabaya adalah untuk membina moral siswa dan membentuk kepribadian siswa (*soft skill*) agar tidak terjerumus dalam arus Era Globalisasi yang semakin tidak terkendali ini dan juga untuk memberi pengetahuan tentang Agama agar tidak sesat jalan dalam menjalankan Agama. Hal ni juga di benarkan oleh A. Yasak, S.Ag mengatakan :

Siswa-siswi SMA Ipiems ini mas fatih selain diberi ilmu pengetahuan dengan berbagai macam pelajaran umum juga diberikan pengetahuan-pengetahuan agama bukan hanya teori tapi juga praktek. Disini mas setiap minggu seluruh siswa yang mengikuti ekstrakuliker SKI di beri kajian tentang seluk-beluk pengetahuan Agama Islam salah satunya yaitu kajian tentang perilaku akhlaq dan ketauhidan yang dilaksnakan dalam bentuk diolaq interaktif dan pada hari jum’at diwajibkan untuk sholat jum’at bersama di sekolah bagi siswa yang beragama Islam”.⁵⁸

Ternyata di ekstrakurikuler ini selain di beri pendidikan tentang akhlaq dan pemebentukan kepribadian, juga di berikan kesempatan pada siswa-siswinya untuk mengikuti pembinaan-pembinaan skill keagamaan dan skill yang lainnya sebagai sarana dan wadah dalam mengembangkan bakat dan kreatifitas yang di miliki siswa-siswinya. Bapak Masturi, S.Th.I sebagai pembina kegiatan SKI mengatakan :

⁵⁷ Wawancara dengan Bpk. Yazid (Pembina SKI) SMA IPIEMS, tanggal 20 juni 2011

⁵⁸ Wawancara dengan A. Yasak, S.Ag (Pengisi Materi) SKI di SMA IPIEMS, tanggal 21 juni 2011

Ektrakurikuler SKI sudah ada mas semenjak sekolah ini pertama berdiri tapi masih berbentuk seksi keagamaan siswa tapi semenjak tahun 2000 an mulai dimasukkan dalam bagian ekstrakurikuler dan progam-progam yang ada kaitannya dengan Agama dimasukkan dalam ekstra ini contohnya BTQ (baca tulis al Qur'an) yang diwajibkan pemerintah di setiap SMA. Jadi dengan adanya BTQ diharapkan atau setidaknya siswa bisa membaca al Qur'an mezkipun masih glagep-glagep bacanya (berkata dengan sedikit ketawa).⁵⁹

Sedangkan bpk. Drs. Nugroho Saputro menyatakan bahwa :

Pendidikan soft skill atau character building sebenarnya sudah diterapkan dalam setiap ekstrakurikuler di sekolah sini dan ini memang sangat perlu agar siswa memiliki bekal skill ini dan bisa mengembangkannya sendiri ketika besok sudah masuk dalam lingkungan masyarakat. Karena sebenarnya skill ini tercipta menurut kebiasaan. Dalam ekstrakurikuler SKI, soft skill ini menurut saya sudah di tanamkan. Pean coba liat sendiri dalam kegiatannya, ada pengajian keliling ke rumah siswa, forum studi Islam remaja (Fosil Raja), nasyid juga ada. Semua tu kan indikator-indikatornya mas untuk membentuk kepribadian siswa yang baik dan bermoral Islam.⁶⁰

Dari pemaparan beberapa guru di atas dapat di ketahui bahwa ekstrakurikuler SKI sangat lah penting bagi siswa, hal ini karena tujuan ekstrakurikuler ini adalah untuk memberi benteng pada siswa agar tidak terbawa arus zaman atau terbawa dampak-dampak yang buruk dari era Globlalisai yang semakin bebas. Sedangkan

⁵⁹ Wawancara dengan bpk. Masturi, S.Th.I sebagai pembina kegiatan SKI, tanggal 22 Juni 2011

⁶⁰ Wawancara dengan bpk. Nugroho Saputro (kepala sekolah) SMA IPIEMS, tanggal 26 juni 2011

pendidikan Agama akhir-akhir ini terkesan mulai di abaikan dan menganggap remeh.

Kalau di lihat dari pemaparan guru di atas, penanaman *soft skill* / pembentukan karakter pada siswa sudah di lakukan oleh SMA IPIEMS Surabaya. Hal itu bisa tercapai karena adanya bimbingan dari guru-guru dan pihak-pihak sekolah yang lainnya. Hal itu pula terwujud dari motivasi yang di berikan guru PAI pada siswa-siswanya ketika pelajaran di dalam kelas dan sumbangsi dari pembina-pembina SKI yang membuat beberapa progam yang menunjang pembentukan karakter pada siswa (*soft skill*), misalnya pengajian keliling, sei-Q (*Spiritual Emosional Intelektual Quotion*) yakni suatu kegiatan yang membahas semua permasalahan yang ada dalam lingkungan sekitar dan mencari sebuah titik terang dari permasalahan tersebut di bagi dalam beberapa kelompok. Hal-hal kecil yang telah dilakukan oleh ekstrakurikuler SKI tersebut sangat bermanfaat bagi siswa-siswa disekolah, sehingga mereka mampu mengembangkan kepribadian mereka, mengembangkan karakter pada diri mereka, berekspresi dan lebih bermoral serta berani melakukan hal-hal positif lainnya di sekolah dan dalam hidupnya di lingkungan masyarakat.

Berikut ini hasil wawancara terhadap anggota-anggota SKI. Yang pertama adalah Gita Putri kelas X-4 mengatakan :

Kayaknya sih iya kak, soalnya dalam SKI tu ada kegiatan ceramah, berkhotbah, diskusi dan pemecahan masalah lewat Sei-Q dan bagi

anggota baru diadakan diklat semacam LDKS gitu untuk kaderisasi pengurus, jadi menurutku sih sudah diterapkan kak. Terus kalo hambatannya sih kebanyakan dari peminatnya yang masih kurang, sama tempatnya g' tentu.⁶¹

M. bahrul kelas XI IPA 3 mengatakan bahwa :

Untuk mengembangkan soft skill anggota, biasanya sih SKI mengadakan diolag Interaktif pada forum Studi Islam atau biasanya disingkat Fosil Raja mas. Terus diajarkan pula cara berorganisasi dan jiwa kepemimpinan, menurutku jiwa kepemimpinan harus dilatih sedini mungkin dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan, pelatihan-pelatihan yang bisa menimbulkan rasa peduli terhadap organisasi, kalau kita sering berorganisasi imbasnya kita jadi tau gimana ntar mengorganisasi diri sendiri mas. Kalau hambatannya sih paling kurangnya peminat untuk masuk ke SKI ini kak, mungkin takut dulua'an mereka atau merasa terkekang ntar, padahal enak kok kalau dirasakan dan juga banyak manfaatnya setelah ikut kegiatan ini.⁶²

Ayuningtyas Puspita kelas X.6 mengatakan bahwa :

Dalam SKI tu kegiatannya banyak kak, ada Fosil Raja, Nasyid dan masih banyak lagi deh kak, tapi yang paling ku sukai tu Fosil Raja karena di situ membahas pengetahuan Islam dan ketauhidan dengan media dialoq interaktif jadi aku bisa tahu sedikit banyak tentang Islam karena keluargaku tu super sibuk kak g' pernah ngajarin tentang ilmu keislaman atau masalah-masalah hukum Islam gitu. Kalau yang mendukung SKI sih banyak kak tapi sedikit peminatnya aja kalau di bandingkan dengan ekskur olah raga.⁶³

⁶¹ Wawancara dengan Gita Putri kelas X-4, tanggal 6 juni 2011

⁶² Wawancara dengan M. bahrul kelas XI IPA 3, tanggal 6 juni 2011

⁶³ Wawancara dengan Ayuningtyas Puspita kelas X.6, tanggal 6 juni 2011

Rima kelas XI IPA 1 menyatakan bahwa :

SKI tu sangat bermanfaat mas dan juga kegiatan yang mendatangkan amal ibadah, di dalamnya ada progam pengajian keliling yang di adakan setiap satu minggu sekali dan sering dilaksanakan di rumah siswa IPIEMS. Pesertanya bebas mas, siapa saja boleh mengikutinya. Tujuannya tu buat introspeksi diri mas, manusia kan tempatnya salah dan lupa jadi kalau ada pengajian gini kita jadi di ingatkan lagi agar tidak berbuat dosa terlalu banyak.⁶⁴

Siti Muyasaroh kelas XI IPA 4 menjelaskan bahwa :

Definisi soft skill tu kemampuan yang di miliki seseorang yang masih bisa di kembangkan, gitu ya kak ?!. kalau jenis soft skill yang dikembangkan dalam SKI sih lumayan banyak tapi yang paling dikembangkan tu untuk cowoknya yaitu kemampuan berbicara biasanya tu dilakukan dalam kegiatan pelatihan berkhotbah kak. Yang aku dapat dari ekstra ini mah banyak kak, aku jadi bisa baca Al Qur'an dengan lancar dan mulai belajar menulisnya juga.⁶⁵

Fitria Arini kelas XI IPA-1 menjelaskan bahwa :

Yang aku pernah dengar, soft skill tuh merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang tidak diketahui oleh sebab itu perlu digali dan dikembangkan. Menurutku kegiatan yang menunjang untuk mengembangkan soft skill di SKI adalah mading mas. Karena dengan kita berkarya berarti kita mengasah kemampuan otak kita, lah dengan mengasah otak kita maka kita akan mampu menganalisis kemudian memecahkan suatu masalah.⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Rima kelas XI IPA 1, tanggal 6 juni 2011

⁶⁵ Wawancara dengan Siti Muyasaroh kelas XI IPA 4, tanggal 7 juni 2011

⁶⁶ Wawancara dengan Fitria Arini kelas XI IPA-1, tanggal 7 juni 2011

Tri Gunawan kelas X-4 menerangkan bahwa :

Wah, saya ga' tau soft skill tu apa mas tapi kalo kegiatan SKI saya tau, antara lain tuh pengajian keliling, BTQ, Fosil Raja, Pelatihan Khutbah, Sei-Q, dll deh mas. Kalau manfaatnya sih otomatis dapat mas, ini kan merupakan suatu wadah bertukar pikiran antara siswa muslim dengan siswa muslim lainnya jadi saya banyak dapat pengetahuan yang sebelumnya saya g' tau.⁶⁷

Amida Intan kelas XI IPA 3 menerangkan bahwa :

SKI tu sebuah wadah mas untuk siswa-siswa yang beragama Islam untuk menyalurkan kekreatifannya atau ide-idenya dengan tujuan untuk membentuk siswa yang berjiwa muslim sejati. Menurut saya soft skill sudah include dalam kegiatan-kegiatan SKI mas, soft skill kan bisa di artikan kemampuan yang terpendam atau kemampuan mengembangkan atau membangun karakter. Misal dengan kegiatan SKI yang berupa diklat maka otomatis karakter atau jiwa kepemimpinan kita keluar dan tambah ter-asah, disitu juga ada team work yang juga berguna untuk kemampuan mengorganisir sesuatu. ya pkoknya dalam semua kegiatan SKI, InshaAllah pendidikan soft skill tu sudah masuk mas kalau kita amati secara detail satu per satu dari kegiatan tersebut.⁶⁸

Mengacu pada pemaparan beberapa siswa dan anggota SKI SMA IPIEMS Surabaya di atas, bisa dilihat bukan dari segi pengetahuannya saja yang mereka dapat dari ekstrakurikuler SKI tapi juga dari segi soft skill-nya secara tidak disadari kemampuan yang ada pada diri mereka semakin ter-asah, beberapa siswa

⁶⁷ Wawancara dengan Tri Gunawan kelas X-4, tanggal 7 juni 2011

⁶⁸ Wawancara dengan Amida Intan kelas XI IPA 3 (ketua SKI di SMA IPIEMS surabaya) , tanggal 5 juli

mengakui bahwa peran ekstrakurikuler SKI sangat mempengaruhi perkembangan fisik maupun psikis mereka. Keberhasilan-keberhasilan dalam prestasi akademik dan *skill* lainnya tidak semata-mata diraih secara instan, melainkan ada sebagian peran yang dilakukan ekstrakurikuler terhadap diri mereka. Memberikan arahan / tauladan yang dilakukan pembina SKI pada siswa, kasih sayang, membentuk suatu program yang bermanfaat, peraturan yang mengikat demi kebaikan, selalu membiasakan mengkomunikasikan hal-hal kecil yang di alami (*evaluasi*), memecahkan masalah dan dukungan yang dilakukan oleh semua elemen sekolah terhadap kegiatan positif yang dilakukan siswa merupakan hal yang sederhana, akan tetapi tanpa di sadari secara emosional dan spiritual mampu membentuk kepribadian seorang siswa yang di idamkan oleh orang tua maupun ketika terjun di masyarakat kelak.

Berpedoman pada penjelasan siswa / anggota SKI tersebut, peneliti akan menjabarkan temuan-temuan yang di dapat dari hasil interview ini. Dari hasil interview yang dilakukan peneliti dalam hal pendidikan *soft skill* melalui ekstrakurikuler kerohisan menemukan banyak hasil antara lain :

1. Soft skill dalam segi *leadership* atau kepemimpinan (kegiatan diklat SKI)
2. Soft skill dalam segi *team work* (Materi Sei-Q)
3. Soft skill dalam segi kesenian dan ketrampilan (kegiatan *mading & buletin*)

4. Soft skill dalam segi berkomunikasi (kegiatan Fosil Raja)
5. Soft skill dalam segi pengembangan diri (kegiatan BTQ dan pelatihan khutbah)

Dari temuan-temuan tersebut peneliti mengamati bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh SKI mempunyai arah yang secara tidak langsung membentuk karakter siswa, hal ini karena setiap bagian berperan aktif dalam menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa sehingga semua kegiatannya mengarah pada pembentukan karakter, *team work*, *leadership*, rasa percaya diri, serta cara berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut responden interview dalam menjalankan organisasi tak lepas dari permasalahan yang di hadapi dalam mengembangkan berbagai progam yang akan di laksanakan dan yang berkaitan dengan kegiatan yang ada nilai *soft skill*-nya, ada beberapa hambatan atau kesulitan yang merupakan suatu kendala yang sering kali berdampak besar terhadap perkembangan organisasi tersebut. Adapun yang menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan soft skill melalui ekstrakurikuler di SMA IPIEMS menurut hasil wawancara terletak pada kurangnya minat pada siswa lainnya untuk masuk atau mengikuti ekstrakurikuler SKI. Hal ini mungkin di karenakan ketakutan pada diri sendiri untuk menjadi pribadi muslim yang sejati atau menganggap dirinya belum layak mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Dan faktor penghambat selanjutnya menurut hasil wawancara terletak pada kesibukan tugas sekolah bagi pengurusnya maupun anggotanya meskipun

tidak terlalu sering tapi kalau tidak diperhatikan maka akan berubah menjadi salah satu penghambat yang besar. Hal ini dapat terselesaikan atau terpecahkan ketika semua pihak memberikan dukungan yang besar agar pengembangan bakat siswa khususnya ketrampilan dalam memimpin dan pengembangan diri dapat tercapai dengan baik.

Menurut responden interview, sebuah organisasi akan maju apabila semua elemen yang ada disekitarnya mendukung sepenuhnya. Dalam hal ini faktor pendukung SKI selama ini menurut mereka yaitu besarnya dukungan yang selalu diberikan oleh kepala sekolah sehingga membuat pengurus dan anggotanya tidak patah semangat dalam menjalankan roda kegiatannya. Yang kedua adalah faktor fasilitas yang memadai untuk melaksanakan segala kegiatan SKI misalnya terdapatnya Wi-fi area sehingga memudahkan siswa mencari bahan atau langkah pemecahan ketika dihadapkan dalam materi problem solving. Yang ketiga yaitu pematiri dan pembina SKI adalah orang-orang yang mahir dalam bidang Agama sehingga memberi kontribusi yang besar dalam hal pemikiran maupun ilmu sehingga tidak menyesatkan ideologi dan fundamental siswa akan tetapi semakin dikembangkan. Yang terakhir yakni dari semua kegiatan SKI tersebut sangat mendukung akan berkembangnya skill siswa terutama dalam *soft skill* pada diri mereka.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa permasalahan yang terdapat pada ekstrakurikuler SKI yaitu permasalahan yang dapat menghambat dalam

pengembangan soft skill di antaranya masalah akan minat siswa lainnya untuk bergabung dalam ekstra ini, selain itu kesibukan dari setiap pengurus dan anggota sehingga terkadang kegiatannya terkendala. Hal ini sedikit tertutupi oleh faktor pendukung yang diberikan oleh kepala sekolah dan semua elemen yang ada disekolah sehingga pengurus dan anggotanya tidak patah semangat dalam mengembangkan atau mempromosikan ekstrakurikuler SKI dan kepiawaian para pembina SKI dalam meracik suatu kegiatan sehingga anggota yang ada didalamnya tidak pernah bosan akan tetapi semakin berkembang dengan hasanah ilmu pengetahuan Agama yang diberikan pembina kepada mereka.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa responden memiliki persepsi yang sama mengenai pengertian soft skill, yang menyebutkan bahwa soft skill adalah pembangunan karakter, bakat atau kemampuan yang terpendam dan dimiliki oleh seseorang yang tidak tampak serta dapat dikembangkan.

Menurut responden, kemampuan tersebut berupa kemampuan berkomunikasi, pengelolaan diri, pengembangan diri, *leadership*, *team work*, dan penyelesaian masalah. Hal ini sama dengan definisi yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan bahwa soft skill adalah kemampuan diluar kemampuan teknis dan akademis serta kemampuan berkomunikasi dan kerja sama team.

Kegiatan-kegiatan pada ekstrakurikuler SKI lebih mengarah pada pengembangan hubungan antar perseorangan atau disebut interpersonal skill, hal ini juga sependapat dengan pendapat Goleman (2002) bahwa secara garis besar soft skill dapat di golongkan menjadi dua yaitu intrapersonal dan interpersonal.

Dalam perjalannya setiap organisasi pasti mempunyai hambatan-hambatan dan menurut hasil wawancara hambatan itu terletak pada kurang minatnya siswa pada ekstrakurikuler tersebut dan kesibukan para pengurus dan anggotanya sehingga terkadang kegiatannya terkendala. Dan menurut peneliti dukungan yang paling bisa penting bagi mereka adalah dukungan dari kepala sekolah yang tidak henti-hentinya mensupport pengurus dan anggota SKI untuk lebih mengembangkan dan menambah kegiatan yang ada didalamnya.

Hal tersebut diatas terlihat setelah peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dan observasi langsung. Bahwa keterampilan kepemimpinan, kerja team, kemampuan berkomunikasi serta etos kerja yang tinggi merupakan sebuah skill yang selama ini dikembangkan. Hal ini dikarenakan pada nantinya siswa akan hidup bermasyarakat yang pastinya membutuhkan sebuah figur pemimpin yang bijak yang mempunyai etos kerja yang tinggi serta kemampuan berkomunikasi yang hebat.

Dengan demikian soft skill merupakan kemampuan dasar yang dimiliki seseorang yang akan muncul ketika kemampuan itu di asah atau dikembangkan.

Kemampuan tersebut berupa kemampuan interaksi dengan orang lain, kemampuan leadership, rasa empati terhadap orang ketika tertimpa musibah atau masalah serta kemampuan memecahkan permasalahan.